

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooperate*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. Co berarti bersama dan operation berarti bekerja, sehingga *co-operation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama” (Hudiyanto, 2002:47), dalam hal ini kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 1, menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang–seorang atau badan hukum yang melandasi kegiatannya berdasarkan prinsip kerjasama sekaligus sebagai bentuk gerakan rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Tujuan Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Asas Koperasi

Dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 2 menyebutkan bahwa Koperasi Berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berdasar atas kekeluargaan.

4. Sumber-sumber Modal Koperasi

Menurut Undang-undang nomor 25 tahun 1992 Sumber Modal Koperasi terdiri dari :

a. Modal Sendiri

Yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Yang termasuk modal sendiri adalah :

1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali

selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Mengenai cara penyerahan/penyetoran Simpanan pokok dan anggota koperasi diatur dalam AD / ART koperasi.

2) Simpanan wajib

Simpanan Wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

3) Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan SHU, yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. dana ini, pada masa pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian, dan sebagainya.

b. Modal Pinjaman

Pengembangan kegiatan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari :

1) Pinjaman dari Anggota

Pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi dapat disamakan

dengan simpanan sukarela anggota. Kalau dalam simpanan sukarela, maka besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota, sebaliknya dalam pinjaman, koperasi meminjam senilai uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang berasal dari anggota.

2) Pinjaman dari Bank dan lembaga keuangan lain.

Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas tersebut diberikan kepada koperasi sebetulnya merupakan komitmen pemerintah dari negara-negara yang bersangkutan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya usaha koperasi.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Munawir (2004:2) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Riyanto (2004:70) mengenai definisi laporan keuangan yaitu :

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Belkaoui terjemahan Yulianto dan Dermauli (2004:143) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu bentuk pelaporan mengenai kinerja dan kondisi keuangan dari suatu kegiatan usaha yang berisikan daftar neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan pada suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Koperasi apabila ingin sukses atau ingin berhasil dalam usahanya harus memenuhi satu syarat yaitu harus mempunyai sistem pencatatan yang baik dan teratur. Sama halnya dengan badan usaha lain, koperasi

harus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pada setiap akhir periode pembukuan harus menyajikan laporan keuangan yang berupa neraca, laporan perhitungan laba atau rugi dan laporan perubahan modal yang harus dilaporkan dalam rapat anggota sebagai langkah dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting, disamping itu juga sebagai alat pertanggung jawaban. Agar laporan keuangan dapat dimanfaatkan secara baik, maka laporan keuangan koperasi harus disusun sesuai standar khusus akuntansi koperasi, karena dengan standar khusus ini koperasi dapat menyusun laporan keuangannya berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim dengan memperhatikan karakteristik koperasi yang bersangkutan.

Menurut IAI (2001:PSAK No.27:12-13) standar akuntansi keuangan koperasi dalam kaitannya dengan laporan keuangan memiliki karakteristik tentang laporan keuangan koperasi sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan koperasi meliputi: neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
- b. Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.
- c. Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.
- d. Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh mencakup hasil usaha anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota

- e. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, saldo akhir kas pada periode tertentu.
- f. Dalam hal SHU tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
- g. Laporan promosi ekonomi adalah laporan yang memperhatikan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama tahun tertentu.
- h. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian SHU tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya.
- i. SHU tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian SHU untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian SHU yang akan diterima oleh anggota.
- j. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengakuan (*disclosures*) yang memuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2003:30) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau hutang pinjaman.
- c. Memberi informasi untuk menolong infestor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu dapat memberikan informasi mengenai sumber

daya ekonomi kewajiban, dan modal sendiri dari suatu perusahaan dan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Warsono (2001: 25) ada 3 macam bentuk laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas.

a. Neraca

neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca perusahaan ini disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva (*assets*) sama dengan kewajiban (*liabilities*) ditambah modal saham (*stock equities*).

b. Laporan laba-rugi

laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, saldo akhir kas pada periode tertentu.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) menjelaskan pengertian tentang kinerja sebagai berikut:

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek

pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya

Pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:239) adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2009:53) menjelaskan tentang kinerja keuangan sebagai berikut:

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Martono (2002:52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu koperasi.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu koperasi atau badan usaha lain telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Tujuan Menilai Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003:64) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai telah ditentukan, ini

akan menjadi pelajaran bagi manajemen bagi periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya, sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

3. Komponen Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Djarwanto (2001:123), mendefinisikan rasio sebagai berikut: rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2001:64), mendefinisikan rasio sebagai berikut: Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu koperasi.

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2001:31), mendefinisikan rasio likuiditas sebagai berikut: Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Farid Djahidin (2005:11), mendefinisikan rasio likuiditas sebagai berikut:

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk memenuhi kemampuan perusahaan menyediakan alat-alat yang likuid (yang mudah dijual atau diuangkan) guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek pada waktunya atau hutang-hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Koperasi yang mampu memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya berarti koperasi tersebut dalam keadaan likuid dan sebaliknya apabila koperasi tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti koperasi tersebut dalam keadaan illikuid.

Menurut Munawir (2004:13), suatu perusahaan atau badan usaha mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

- 1) Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih.
- 2) Memelihara modal kerja cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern).
- 3) Membayar bunga dari deviden yang dibutuhkan.
- 4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam hal ini digunakan bentuk rasio likuiditas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2001:32), mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai berikut: solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c. Pengertian Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2001:33), mendefinisikan rasio rentabilitas sebagai berikut: rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba berasal dari operasi atau laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Dengan bermacam cara dalam penelitian rentabilitas, maka tidak mengherankan jika ada beberapa koperasi yang berbeda-beda dalam menghitung rentabilitasnya dan yang terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam koperasi yang bersangkutan.

Rentabilitas suatu koperasi diukur dengan kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Menurut Riyanto (2004:30), bahwa modal perusahaan pada dasarnya berasal dari modal sendiri dan dari modal asing. Kedua sumber modal tersebut bertujuan untuk menilai atau mengukur rentabilitas. Sumber modal juga dapat digunakan rasio sebagai

berikut:

1) Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba usaha dengan modal sendiri yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase. Bentuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi anggota yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Bentuk rasio rentabilitas ekonomi yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Macam-macam Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2005 : 44) pada dasarnya ada beberapa jenis analisis yang dapat dilakukan, yakni:

a. Analisis Internal

Analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan, dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

- b. Analisis Eksternal
Analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Dilakukan oleh bank, para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain dalam hal mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.
- c. Analisis Horizontal
Analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisis Vertikal
Analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja, misalnya analisis rasio.

Munawir (2001 : 536) mengemukakan 8 teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan: data absolut atau jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dan persentase dari total.
- b. Trend atau tendensi dari posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan persentase perkomponen atau common size statement adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui sambungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

- g. Analisis perubahan laba kotor (gross profit analysis) adalah analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis break-even adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan menganalisis break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

5. Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Koperasi

a. Rasio Likuiditas

Standar likuiditas menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Likuiditas (Current Ratio)

Persentase (%)	Kriteria
Diatas 300%	Sangat Likuid
150-300%	Likuid
100-150%	Cukup Likuid
Dibawah 100%	Tidak Likuid

Sumber: Kinerja Keuangan KPRI Bina Sejahtera.

b. Rasio Solvabilitas

Standar solvabilitas menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Standar Solvabilitas

Persentase (%)	Kriteria
Diatas 201%	Sangat Solvabel
100-200%	Solvabel
Dibawah 100%	Tidak Solvabel

Sumber : Kinerja Keuangan KPRI Bina Sejahtera

c. Rasio rentabilitas

Standar rentabilitas menurut Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Standar rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Standar Rentabilitas Modal Sendiri

Persentase (%)	Kriteria
>12%	Sangat Efisien
9-12%	Efisien
<9%	Tidak Efisien

Sumber : Kinerja Keuangan KPRI Bina Sejahtera

Tabel 2.4 Standar Rentabilitas Ekonomi

Persentase (%)	Kriteria
>11 %	Sangat Efisien
8-11%	Efisien
<8%	Tidak Efisien

Sumber : Kinerja Keuangan KPRI Bina Sejahtera

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan pertimbangan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aini, Universitas Muhammadiyah Malang (2004) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada KP-RI “Budi” Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2002-2004”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI “Budi” Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2002-2004 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada KP-RI “Budi” Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek periode 2002-2004 yang diukur dengan rasio-rasio dan standar koperasi adalah sehat. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan analisis rasio keuangan dengan indikator rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio profitabilitas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis sekarang, yaitu peneliti terdahulu periode pengamatan yaitu selama tahun 2002-2004, dan penulis yang sekarang melakukan penelitian dari tahun 2011-2013, lokasi dari penelitian terdahulu dilakukan di KP-RI BUDI Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek dan penulis yang sekarang melakukan penelitian di KPRI Bina Sejahtera Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

E. Kerangka Konseptual

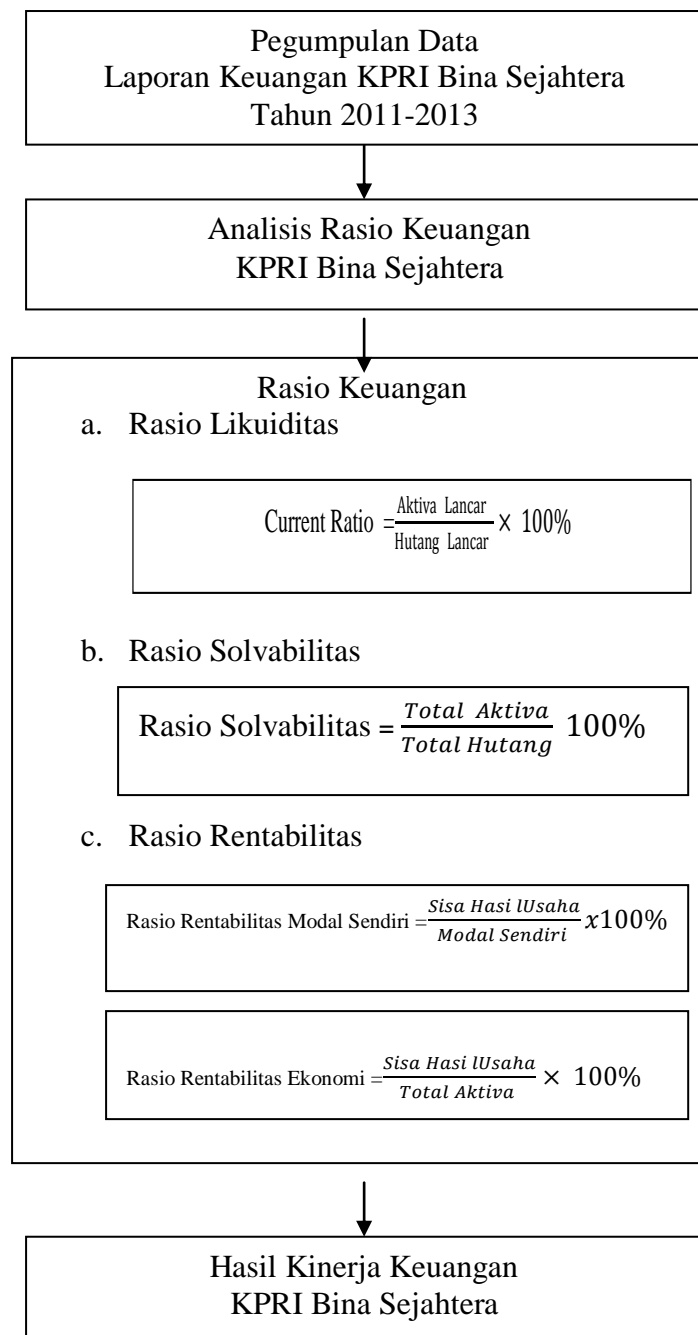
Penilaian kinerja suatu lembaga atau perusahaan dari aspek finansial dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan

Setelah laporan keuangan tersebut disusun dan didapat informasi mengenai posisi keuangannya ada lebih baiknya laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui potensi atau kekurangan yang dimiliki pihak koperasi. Analisis- analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari kecenderungan posisi keuangan. Banyak cara atau metode dalam menganalisis sebuah laporan keuangan yang diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rentabilitas.

Bagi koperasi analisis laporan keuangan membantu dalam perencanaan langkah kebijaksanaan yang tepat dan sangat membantu dalam perencanaan koperasi. Untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek finansial dapat dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau lembaga keuangan dengan berbagai alat analisis.

Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai apakah suatu perusahaan mempunyai tingkat kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan yang baik, yaitu menjanjikan dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kerangka konseptual pengambilan data pada penelitian ini dapat disesuaikan dalam gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber : KPRI BINA SEJAHTERA